

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pelatihan Keterampilan Eksplorasi Karir Bagi Mahasiswa STKIP Andi Matappa

Nur Asriyanti Jabir¹, A.Muh Ramadhan AS², A. Aztri Fithrayani Alam³ Mawaddatul Maykam⁴

¹²³⁴STKIP Andi Matappa, Indonesia

Korespondensi: anti@matappa.ac.id

Received: 24 August 2026: Accepted: 5 September 2026

ABSTRAK

Mahasiswa menghadapi tuntutan untuk memahami potensi diri, mengenali peluang kerja, dan menyusun keputusan karir sebelum memasuki dunia profesional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan eksplorasi karir mahasiswa STKIP Andi Matappa melalui penguatan pemahaman diri, penelusuran informasi, pemetaan alternatif, dan penyusunan rencana karir. Kegiatan melibatkan 30 mahasiswa dengan pendekatan penelitian tindakan partisipatif yang mencakup identifikasi kebutuhan, perencanaan tindakan, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan refleksi. Pelatihan dilaksanakan melalui orientasi dan tes awal, materi eksplorasi diri dan lingkungan, latihan pencarian informasi, studi kasus, simulasi pengambilan keputusan, penyusunan peta pilihan, rencana karir individual, serta tes akhir. Data evaluasi yang tercantum dalam laporan menunjukkan kenaikan rerata nilai dari 68,40 menjadi 85,20 atau sebesar 16,80 poin. Perhitungan peningkatan ternormalisasi menghasilkan nilai 0,53 dalam kategori sedang. Peserta juga menghasilkan profil eksplorasi diri, peta pilihan karir, dan rencana tindak lanjut individual. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang memadukan informasi, refleksi, praktik, dan umpan balik dapat memberikan penguatan awal terhadap kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan karakteristik diri dengan alternatif pendidikan dan pekerjaan. Keberlanjutan manfaat memerlukan pendampingan berkala, pemutakhiran informasi karir, dan penguatan layanan karir di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: *eksplorasi karir; mahasiswa; adaptabilitas karir; efikasi diri; perencanaan karir; pengabdian masyarakat.*

A. PENDAHULUAN

Perubahan karakteristik dunia kerja menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga mampu memahami potensi diri, mengenali peluang, mengambil keputusan, dan menyesuaikan rencana dengan perubahan lingkungan. Masa

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

peralihan dari pendidikan tinggi menuju pekerjaan menjadi fase yang kompleks karena mahasiswa harus mengintegrasikan minat, nilai, kemampuan, pengalaman, dan informasi mengenai tuntutan profesi. Dalam teori perkembangan karir, mahasiswa berada pada fase eksplorasi, yaitu masa ketika individu membangun identitas vokasional dan menilai kesesuaian antara karakteristik diri dan peluang lingkungan (Super, 1980).

Eksplorasi karir merupakan proses memperoleh dan mengolah informasi mengenai diri dan lingkungan untuk mendukung pilihan karir. Stumpf et al. (1983) membedakan eksplorasi diri dan eksplorasi lingkungan sebagai dua sumber informasi yang saling melengkapi. Eksplorasi diri membantu individu mengenali minat, nilai, kemampuan, kepribadian, dan pengalaman, sedangkan eksplorasi lingkungan mengarahkan individu untuk menilai program pendidikan, pekerjaan, organisasi, persyaratan kompetensi, dan kondisi pasar kerja. Flum dan Blustein (2000) menekankan bahwa proses tersebut perlu disertai refleksi, sementara Jiang et al. (2019) memandang eksplorasi sebagai proses dinamis yang memengaruhi sikap, perilaku, dan hasil perkembangan karir.

Kemampuan eksplorasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan informasi. Model pengelolaan karir berbasis kognitif sosial menjelaskan bahwa efikasi diri, harapan hasil, tujuan, dukungan, dan hambatan lingkungan berinteraksi dalam membentuk tindakan karir (Lent & Brown, 2013). Career decision-making self-efficacy merujuk pada keyakinan bahwa seseorang mampu melakukan penilaian diri, mencari informasi, menetapkan tujuan, dan menyusun langkah keputusan (Taylor & Betz, 1983). Lent et al. (2017) menunjukkan bahwa pengalaman belajar menjadi sumber penting bagi efikasi diri dan harapan hasil dalam eksplorasi serta pengambilan keputusan karir.

Tinjauan meta-analitik terhadap mahasiswa memperlihatkan bahwa efikasi diri eksplorasi dan pengambilan keputusan memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku eksplorasi (Kleine et al., 2021). Pada saat yang sama, eksplorasi berkaitan dengan adaptabilitas karir, yaitu sumber daya psikososial berupa kepedulian terhadap masa depan, kendali, keingintahuan, dan keyakinan menghadapi tugas serta transisi karir (Savickas & Porfeli, 2012). Penelitian Putri dan Salim (2021) juga menunjukkan bahwa perilaku eksplorasi berkontribusi terhadap adaptabilitas mahasiswa, sedangkan S. Chen et al. (2021) menemukan peran eksplorasi dalam menjembatani kepedulian dan komitmen karir.

Eksplorasi yang baik memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi lebih awal. Noviyanti dan Dwarawati (2023) menemukan kontribusi positif eksplorasi terhadap kesiapan kerja lulusan baru. Pratiwi et al. (2024) memperlihatkan bahwa bimbingan karir, pengalaman praktik, motivasi, dan keterampilan nonteknis

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

merupakan unsur yang relevan bagi kesiapan memasuki pekerjaan. Selain itu, persepsi positif terhadap kemampuan memperoleh pekerjaan pada masa depan dapat mengarahkan individu pada perencanaan, usaha pengembangan, dan kepuasan karir yang lebih baik (Gunawan et al., 2019, 2021).

Identifikasi kebutuhan di STKIP Andi Matappa menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi keterbatasan dalam memahami potensi diri, memperoleh informasi pekerjaan, menilai alternatif, dan menyusun langkah karir yang konkret. Sebagian pilihan juga dipengaruhi oleh lingkungan tanpa proses pencocokan yang memadai antara diri dan tuntutan profesi. Kondisi ini memerlukan intervensi yang tidak berhenti pada pemberian informasi, tetapi memberi ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan eksplorasi, memperoleh umpan balik, dan menghasilkan dokumen rencana yang dapat dipantau.

Pelatihan dirancang dengan memadukan eksplorasi diri, eksplorasi lingkungan, latihan pengambilan keputusan, dan perencanaan karir individual. Kebaruan praktis kegiatan terletak pada keterhubungan setiap tahap dengan produk peserta: profil eksplorasi diri, peta pilihan karir, dan rencana tindak lanjut. Produk tersebut berfungsi sebagai alat refleksi sekaligus dasar pendampingan pascakegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan H. Chen et al. (2021) yang menempatkan keyakinan, proses eksplorasi, pengalaman, dan refleksi sebagai komponen penting dalam pengembangan eksplorasi karir.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan eksplorasi karir mahasiswa STKIP Andi Matappa. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk membantu mahasiswa mengenali potensi diri, mencari dan menilai informasi pendidikan serta pekerjaan, membandingkan alternatif, meningkatkan keyakinan dalam mengambil keputusan, dan menyusun rencana karir yang realistis serta dapat ditindaklanjuti.

B. METODE

Kegiatan dilaksanakan di STKIP Andi Matappa, Jalan Mauraga, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, pada bulan Oktober 2025. Sasaran kegiatan berjumlah 30 mahasiswa. Peserta dipilih sesuai koordinasi dengan pihak STKIP Andi Matappa dan kebutuhan pengembangan karir mahasiswa. Kegiatan berbentuk pelatihan dan pendampingan yang memadukan penjelasan konsep, latihan individual, diskusi, studi kasus, simulasi, pemberian umpan balik, refleksi, dan evaluasi.

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif. Mahasiswa STKIP Andi Matappa dilibatkan dalam identifikasi kebutuhan, pelaksanaan tindakan, pengamatan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

proses, refleksi, serta penyusunan tindak lanjut. Pendekatan ini dipilih agar materi dan latihan tidak diberikan secara sepihak, melainkan disesuaikan dengan pengalaman, hambatan, dan pilihan karir peserta. Siklus kegiatan mencakup diagnosis kebutuhan, perencanaan tindakan, implementasi pelatihan, observasi dan evaluasi, serta refleksi dan keberlanjutan.

Tahap persiapan meliputi konsolidasi tim, koordinasi dengan Pihak STKIP Andi Matappa, penetapan peserta dan jadwal, serta penyusunan perangkat. Perangkat yang digunakan berupa bahan presentasi, lembar eksplorasi diri, panduan pencarian informasi, lembar pemetaan alternatif, format rencana karir, instrumen pre-test dan post-test, lembar observasi, serta lembar refleksi. Identifikasi awal difokuskan pada pemahaman diri, ketersediaan informasi, kesulitan memilih, dan kesiapan menyusun rencana.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan orientasi dan pre-test. Materi inti terdiri atas konsep eksplorasi karir, pengenalan minat, nilai, kemampuan dan pengalaman, cara menilai sumber informasi, pemetaan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, pencocokan diri-lingkungan, serta penyusunan tujuan. Setelah materi, peserta menyelesaikan latihan eksplorasi diri dan lingkungan, menganalisis studi kasus, membandingkan alternatif, dan menyusun peta pilihan serta rencana karir individual. Tim mendampingi proses dan memberikan umpan balik agar rencana menjadi lebih spesifik dan realistis.

Evaluasi proses dilakukan melalui kehadiran, observasi keterlibatan, penyelesaian lembar kerja, dan refleksi. Evaluasi hasil menggunakan perbandingan rerata pre-test dan post-test dengan skor maksimum 100. Besarnya peningkatan ternormalisasi dihitung menggunakan rumus N-Gain: $g = (\text{skor post-test} - \text{skor pre-test}) / (\text{skor maksimum} - \text{skor pre-test})$. Nilai g dikategorikan tinggi apabila $g \geq 0,70$, sedang apabila $0,30 \leq g < 0,70$, dan rendah apabila $g < 0,30$. Produk peserta dianalisis secara deskriptif berdasarkan kelengkapan profil diri, alternatif karir, tujuan, langkah pengembangan, sumber dukungan, dan jadwal tindak lanjut.

Tahap refleksi dilakukan dengan membahas pengalaman belajar, perubahan pemahaman, kesulitan yang masih dihadapi, dan kebutuhan dukungan. Hasil evaluasi dan refleksi digunakan untuk merumuskan keberlanjutan berupa monitoring dua bulan, pendampingan individual, pemanfaatan materi oleh mitra, penguatan unit layanan karir, pelibatan alumni, dan penyediaan informasi yang diperbarui secara berkala.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diikuti oleh 30 mahasiswa dan dilaksanakan melalui rangkaian yang saling berhubungan dari orientasi hingga refleksi. Hubungan antara tahap kegiatan, aktivitas peserta, dan luaran langsung ditunjukkan pada Tabel 1. Rancangan ini menempatkan peserta

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

sebagai pelaku aktif. Materi berfungsi sebagai landasan, sedangkan perubahan keterampilan dibangun melalui latihan, penelusuran informasi, diskusi, simulasi, penyusunan produk, dan umpan balik.

Tabel 1. Tahapan pelatihan dan luaran peserta

Tahap	Aktivitas utama	Luaran langsung
Orientasi dan diagnosis	Penjelasan tujuan, identifikasi kebutuhan, dan pre-test	Peta kebutuhan dan kemampuan awal
Eksplorasi diri	Refleksi minat, nilai, kemampuan, pengalaman, kekuatan, dan keterbatasan	Profil eksplorasi diri
Eksplorasi lingkungan	Pencarian dan penilaian informasi studi lanjut, pekerjaan, dan kompetensi	Daftar informasi dan peluang relevan
Pencocokan dan keputusan	Studi kasus, simulasi, analisis alternatif, dan diskusi	Peta pilihan dan pertimbangan keputusan
Perencanaan dan refleksi	Penyusunan tujuan, langkah, jejaring, jadwal, post-test, dan umpan balik	Rencana karir individual dan tindak lanjut

Sumber: Diolah dari laporan pelaksanaan kegiatan

Pada tahap eksplorasi diri, peserta diarahkan untuk mengubah pengetahuan umum tentang diri menjadi profil yang dapat digunakan untuk menilai pilihan. Minat dan kemampuan tidak dibahas sebagai label yang berdiri sendiri, melainkan dihubungkan dengan nilai, pengalaman, kompetensi yang perlu dikembangkan, dan kondisi pendukung. Proses refleksi tersebut penting karena eksplorasi diri membutuhkan pengolahan pengalaman, bukan sekadar pengisian instrumen (Flum & Blustein, 2000; Jiang et al., 2019).

Tahap eksplorasi lingkungan memperluas fokus peserta dari pertanyaan tentang pekerjaan yang diminati menuju kualitas informasi yang digunakan. Peserta dilatih membedakan informasi umum dan informasi yang dapat diverifikasi, mengidentifikasi persyaratan kompetensi, serta membandingkan jalur pendidikan dan pekerjaan. Pencocokan profil diri dengan lingkungan kemudian digunakan untuk menyusun alternatif. Pola ini sejalan dengan konsepsi eksplorasi sebagai proses pengumpulan informasi diri dan lingkungan yang mendukung keputusan (Stumpf et al., 1983; H. Chen et al., 2021).

Luaran individual berupa profil eksplorasi diri, peta pilihan karir, dan rencana tindak lanjut menunjukkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada pemahaman konsep. Rencana karir memuat tujuan, alternatif, kompetensi yang perlu diperkuat, sumber informasi, jejaring pendukung, serta langkah jangka pendek dan jangka menengah. Dokumen tersebut dapat digunakan dalam pendampingan berikutnya untuk meninjau kemajuan, hambatan, perubahan pilihan, dan kebutuhan rujukan.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

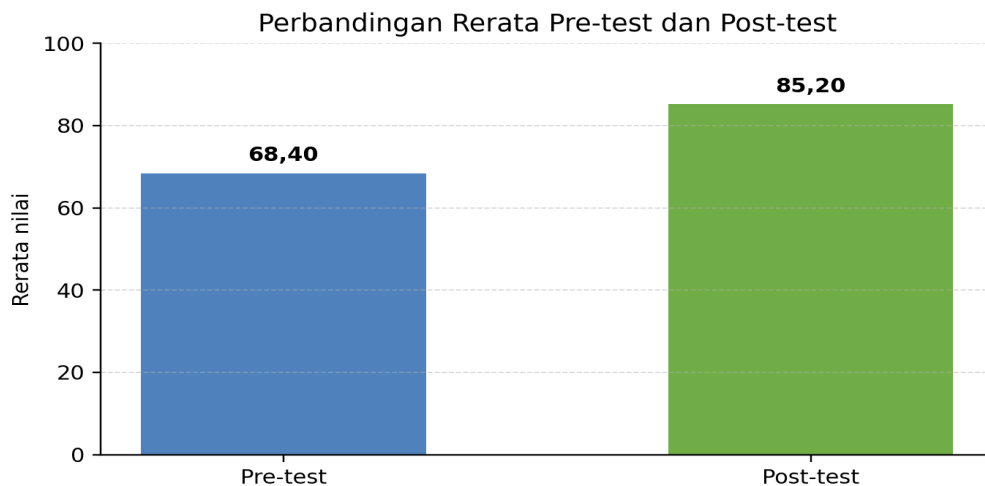
Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Tabel 2. Ringkasan hasil evaluasi pemahaman peserta

Indikator	Nilai	Interpretasi
Jumlah peserta	30 mahasiswa	Seluruh sasaran kegiatan
Rerata pre-test	68,40	Kemampuan awal
Rerata post-test	85,20	Kemampuan setelah pelatihan
Peningkatan absolut	16,80 poin	Selisih post-test dan pre-test
N-Gain	0,532 $\approx$ 0,53	Kategori sedang

Sumber: Laporan kegiatan; angka evaluasi merupakan data simulasi akademik dan perlu diverifikasi

Berdasarkan data evaluasi dalam laporan, rerata nilai meningkat dari 68,40 pada pre-test menjadi 85,20 pada post-test. Kenaikan absolut sebesar 16,80 poin menunjukkan adanya perbedaan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan. Perhitungan N-Gain menghasilkan $g = (85,20 - 68,40) / (100 - 68,40) = 16,80 / 31,60 = 0,532$ atau 0,53. Nilai tersebut termasuk kategori sedang. Perbandingan rerata divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan rerata pre-test dan post-test peserta

Sumber: Diolah dari laporan kegiatan; data simulasi akademik

Kategori sedang mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan penguatan awal, tetapi belum cukup untuk menggambarkan penguasaan yang merata atau perubahan jangka panjang. Interpretasi hasil perlu mempertimbangkan perbedaan kemampuan awal, minat, tujuan, dan kesempatan peserta untuk memperoleh pendampingan. Karena data yang digunakan pada draf belum berasal dari rekap lapangan terverifikasi, angka tersebut tidak dapat dipakai sebagai klaim efektivitas final. Analisis akhir perlu menggunakan skor individual,

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

memeriksa kelengkapan data, serta melaporkan sebaran, nilai minimum-maksimum, dan apabila memungkinkan uji perbedaan yang sesuai.

Secara konseptual, peningkatan pemahaman dapat dijelaskan oleh kombinasi pengalaman belajar dan efikasi diri. Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi mencoba aktivitas yang diperlukan dalam pengambilan keputusan: mengevaluasi diri, mencari sumber, membandingkan alternatif, menetapkan tujuan, dan menyusun langkah. Pengalaman keberhasilan menyelesaikan tugas, contoh dari fasilitator, diskusi, dan umpan balik merupakan sumber yang dapat memperkuat keyakinan melakukan eksplorasi (Lent et al., 2017). Temuan meta-analitik Kleine et al. (2021) juga menempatkan efikasi diri sebagai salah satu faktor kognitif yang paling kuat hubungannya dengan eksplorasi mahasiswa.

Kegiatan juga memberi ruang bagi empat sumber daya adaptabilitas. Penyusunan gambaran masa depan berhubungan dengan concern; penetapan keputusan dan tanggung jawab tindakan mendukung control; pencarian alternatif mengembangkan curiosity; sedangkan latihan dan umpan balik berpotensi memperkuat confidence. Hubungan tersebut konsisten dengan model adaptabilitas Savickas dan Porfeli (2012) serta temuan Putri dan Salim (2021) mengenai kontribusi perilaku eksplorasi terhadap adaptabilitas mahasiswa.

Pada tingkat mitra, kegiatan menghasilkan materi, lembar kerja, instrumen evaluasi, dan rancangan pendampingan yang dapat digunakan kembali. Manfaat jangka pendek berupa tersedianya model pelatihan yang lebih terstruktur, sedangkan potensi jangka menengah terletak pada integrasi materi ke layanan kemahasiswaan atau bimbingan akademik. Dampak jangka panjang bergantung pada konsistensi pemantauan, kualitas informasi, ketersediaan pendamping, dan keterhubungan dengan alumni serta dunia kerja.

Kendala yang teridentifikasi meliputi variasi pemahaman awal, keragaman minat dan tujuan, keterbatasan informasi pada bidang tertentu, dan terbatasnya waktu konsultasi individual. Penggunaan lembar kerja dan diskusi kelompok membantu peserta bekerja sesuai profilnya, tetapi mahasiswa dengan kebingungan tinggi masih memerlukan pendampingan lanjutan. Karena itu, pelatihan kelompok sebaiknya diposisikan sebagai pintu masuk menuju layanan karir berkelanjutan, bukan sebagai intervensi tunggal.

Tabel 3. Rekomendasi keberlanjutan program pada tingkat mitra

Program	Bentuk tindak lanjut	Target
Monitoring pasca kegiatan	Peninjauan rencana karir dua bulan setelah pelatihan	Kemajuan dan hambatan peserta teridentifikasi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pendampingan individual	Konsultasi atau rujukan bagi mahasiswa yang masih mengalami kebingungan	Kebutuhan khusus ditangani secara lebih tepat
Integrasi layanan	Pemanfaatan materi dalam kemahasiswaan dan bimbingan akademik	Pelatihan menjangkau angkatan berikutnya
Jejaring dan informasi	Pelibatan alumni, mitra kerja, informasi magang, studi lanjut, dan pekerjaan	Akses informasi dan peluang bertambah
Evaluasi berbasis data	Rekap instrumen, produk peserta, refleksi, dan tracer study	Perbaikan program didasarkan pada bukti

Sumber: Diolah dari rencana keberlanjutan kegiatan

Rencana keberlanjutan pada Tabel 3 menegaskan bahwa kualitas program tidak hanya ditentukan oleh kenaikan skor sesaat, tetapi juga oleh kemampuan peserta melaksanakan dan memperbarui rencana. Monitoring dapat mencatat langkah yang telah dilakukan, informasi baru, kompetensi yang dikembangkan, hambatan, dan perubahan pilihan. Data tersebut sekaligus memberi umpan balik bagi mitra untuk memperbaiki modul, instrumen, bentuk pendampingan, dan jejaring layanan.

Secara keseluruhan, pelatihan menunjukkan model pemecahan masalah yang menghubungkan kebutuhan, tindakan, produk, dan tindak lanjut. Keterlibatan peserta dalam refleksi dan praktik menjadi aspek penting karena eksplorasi merupakan perilaku yang perlu dilatih dan diperbarui. Model ini dapat direplikasi dengan syarat materi disesuaikan dengan karakteristik peserta, informasi karir diperbarui, data hasil diverifikasi, dan tersedia mekanisme pendampingan setelah kegiatan utama.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan keterampilan eksplorasi karir bagi 30 mahasiswa STKIP Andi Matappa memadukan eksplorasi diri, eksplorasi lingkungan, latihan keputusan, penyusunan rencana, pendampingan, dan refleksi. Kegiatan menghasilkan profil eksplorasi diri, peta pilihan, serta rencana karir individual. Data evaluasi dalam laporan menunjukkan peningkatan rerata dari 68,40 menjadi 85,20 dengan N-Gain 0,53 dalam kategori sedang, namun angka tersebut masih berupa data simulasi akademik sehingga harus diverifikasi sebelum digunakan sebagai bukti efektivitas final.

STKIP Andi Matappa disarankan mengintegrasikan materi ke layanan kemahasiswaan atau bimbingan akademik, melaksanakan monitoring dua bulan setelah kegiatan, menyediakan konsultasi individual, memperkuat unit layanan karir, dan memperluas jejaring alumni serta dunia kerja. Kegiatan berikutnya perlu menggunakan data lapangan lengkap, skor individual,

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

dokumentasi produk, angket respons, dan pengukuran tindak lanjut agar perubahan kemampuan dapat dianalisis secara lebih kuat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan pengelola STKIP Andi Matappa yang telah memfasilitasi koordinasi dan pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh mahasiswa peserta yang terlibat dalam latihan, diskusi, penyusunan rencana, dan refleksi. Informasi mengenai lembaga penyanggah dana atau nomor kontrak dapat ditambahkan pada bagian ini apabila tersedia.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Chen, S., Xue, Y., Chen, H., Ling, H., Wu, J., & Gu, X. (2021). Making a commitment to your future: Investigating the effect of career exploration and career decision-making self-efficacy on the relationship between career concern and career commitment. *Sustainability*, 13(22), 12816. <https://doi.org/10.3390/su132212816>
- Flum, H., & Blustein, D. L. (2000). Reinvigorating the study of vocational exploration: A framework for research. *Journal of Vocational Behavior*, 56(3), 380–404. <https://doi.org/10.1006/jvbe.2000.1721>
- Gunawan, W., Creed, P. A., & Glendon, A. I. (2019). Development and initial validation of a perceived future employability scale for young adults. *Journal of Career Assessment*, 27(4), 610–627. <https://doi.org/10.1177/1069072718788645>
- Jiang, Z., Newman, A., Le, H., Presbitero, A., & Zheng, C. (2019). Career exploration: A review and future research agenda. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 338–356. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.08.008>
- Kleine, A.-K., Schmitt, A., & Wisse, B. (2021). Students' career exploration: A meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 131, 103645. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103645>
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2013). Social cognitive model of career self-management: Toward a unifying view of adaptive career behavior across the life span. *Journal of Counseling Psychology*, 60(4), 557–568. <https://doi.org/10.1037/a0033446>
- Noviyanti, A., & Dwawati, D. (2023). Studi kontribusi career exploration terhadap work readiness pada fresh graduate di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(2), 742–748. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i2.7353>

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

- Pratiwi, N., Lestari, N. D., & Januardi, J. (2024). Pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karir, motivasi memasuki dunia kerja, dan soft skill terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 192–204. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.529>
- Putri, S. O., & Salim, R. M. A. (2021). The effect of career exploration behavior and parent-child career congruence on college student career adaptability. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 90–95. <https://doi.org/10.17977/um001v6i22021p090-095>
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>